

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Priangan Timur Propinsi Jawa Barat, yang terdiri dari lima kabupaten/kota, yaitu meliputi: Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Tasikmalaya dan Kota Banjar. Pemilihan wilayah Priangan Timur sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah dengan perkembangan pengawas sekolah cukup banyak dan dengan dinamika yang beragam.

Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi mutu kinerja pengawas sekolah menengah di wilayah Priangan Timur Jawa Barat. Faktor-faktor mutu kinerja pengawas yang menjadi fokus kajian adalah faktor eksternal, yaitu rekrutmen pengawas sekolah menengah, dan faktor internal, yaitu kompetensi pengawas sekolah menengah, kepuasan kerja pengawas sekolah menengah, dan motivasi berprestasi pengawas sekolah menengah. Keempat variabel itu ditetapkan sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja pengawas sekolah menengah. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode deskriptif analitik. Data dikumpulkan dengan alat pengumpul data (APD) penelitian berupa angket dan studi dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari responden pengawas sekolah menengah, yang mewakili pengawas sekolah muda, pengawas madya, dan pengawas utama.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009: 117). Sedangkan Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 84) menyatakan bahwa makna

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas organisasi dan lain-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen.

Creswell, John W., (2008:151) menyatakan “*A Population is a group of individuals who have the same characteristic*”, suatu populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki persamaan karakteristik. Sementara itu, Gay dan Diehi, 1992, dalam Satori 2009: 46), “*the population is the group of interest to the researcher, to group to with she or he would like to generalize the results of the study*”, populasi merupakan sekumpulan objek yang menarik perhatian peneliti untuk digeneralisasikan atas hasil-hasil studi. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Margono (2004: 119) membedakan populasi penelitian ke dalam dua sifat yaitu; *pertama*, populasi yang bersifat homogen, yaitu populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu dipersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. *Kedua*, populasi yang bersifat heterogen, yaitu populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Penelitian di bidang sosial yang objeknya manusia atau gejala-gejala dalam kehidupan manusia menghadapi populasi yang heterogen.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengawas Sekolah menengah di Wilayah Priangan Timur yang berjumlah 152 orang pengawas, tersebar pada lima kabupaten kota, yaitu Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kabupaten/Kota	Pengawas			Jumlah
		SMP	SMA	SMK	
1	Kabupaten Garut	35	9	11	55
2	Kabupaten Tasikmalaya	13	3	5	21

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Kabupaten Ciamis	22	15	8	45
4	Kota Tasikmalaya	7	6	3	16
5	Kota Banjar	10	2	3	15
	Jumlah	87	35	30	152

Sumber: Dapodik Kabupaten Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Kota Tasikmalaya dan Banjar

Berdasarkan uraian populasi di atas, subjek penelitian diambil dari jumlah populasi yang ada, dengan menggunakan teknik sampel yang cukup mewakili sifat-sifat populasi (*representative*). Menurut Arikunto (2006:109), sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sedangkan menurut Sugiyono (2009:118), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada bagian lain, Sugiyono (2009: 91) mengungkapkan bahwa untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah anggota sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Tidak ada ukuran sampel yang pasti, tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Makin besar tingkat kesalahan, maka akan makin kecil jumlah sampel yang diperlukan, demikian sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan, maka akan makin besar jumlah sampel yang diperlukan sebagai sumber data (Sugiono, 2009: 126).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik *sampling* dengan memberikan peluang sama bagi tiap anggota populasi untuk dijadikan sampel, dan teknik penarikan sampel menggunakan *Cluster (Area) Random Sampling*. Sugiyono (2009: 121) menyatakan bahwa teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu Negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data penelitian maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang akan ditetapkan.

Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Riduwan,2007:49) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

d² = Presesi yang ditetapkan (ditetapkan 5 % dengan tingkat kepercayaan 95 %)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2} = \frac{152}{1 + 152(0,05)^2} = \frac{152}{1,38} = 110$$

Sampel pada penelitian ini sebanyak 110 responden.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 pengawas. Adapun proporsi sampel untuk tiap-tiap wilayah dengan mengikuti formula yang dibuat oleh Al-Rasyid (Gunarti, 2005:49) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan: n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari stratum ke-i

N_i = Ukuran stratum ke-i

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

Berdasarkan rumus alokasi proporsional diatas, diperoleh hasil pengalokasian sampel. Contoh: Jumlah pengawas di kabupaten Garut (N_i) = 55 pengawas, jumlah populasi keseluruhan (N) = 152, dan jumlah sampel keseluruhan (n) = 110, maka sampel yang diambil dari kabupaten Garurt adalah:

$$n = \frac{N_i}{N} \cdot n = \frac{55}{152} \cdot 110 = 39,80 \text{ dibulatkan } 40$$

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kabupaten/Kota	Pengawas	Jumlah
-----	----------------	----------	--------

		SMP	SMA	SMK	
1	Kabupaten Garut	25	7	8	40
2	Kabupaten Tasikmalaya	9	2	4	15
3	Kabupaten Ciamis	16	11	5	32
4	Kota Tasikmalaya	5	5	2	12
5	Kota Banjar	8	1	2	11
	Jumlah	63	26	21	110

B. Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*) pada dasarnya merupakan rencana penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab pertanyaan penelitian. Stone (1978: 87) menyatakan bahwa:

the design of research generally follows the statement of a research problem and the specification of one or more empirically testable hypotheses. A research design is simply a plan for conducting research in such a way as allow the results of a study to be interpreted with a minimum degree of equivocality.

Desain penelitian disusun sesuai dengan masalah penelitian dan hipotesis yang akan diuji. Dengan demikian, desain penelitian merupakan rencana tentang bagaimana penelitian akan dilakukan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Sementara itu Gall, et all. (2003: 289) menyatakan bahwa: *research design planning for the studies involve standard nomenclature and procedure for organizing variables, selecting samples, establishing a schedule for data collection, and selecting appropriate techniques for statistical analysis.*

Rencana penelitian menggambarkan prosedur mengorganisasikan variabel, menentukan sampel serta menyusun jadwal pengumpulan data serta menentukan teknik analisis yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Trochim (2001) berpendapat bahwa desain penelitian memberikan petunjuk atau arah yang mengikat suatu proyek penelitian, dan dipergunakan untuk menstrukturkan suatu kegiatan penelitian.

Yohamir Syamsu, 2015

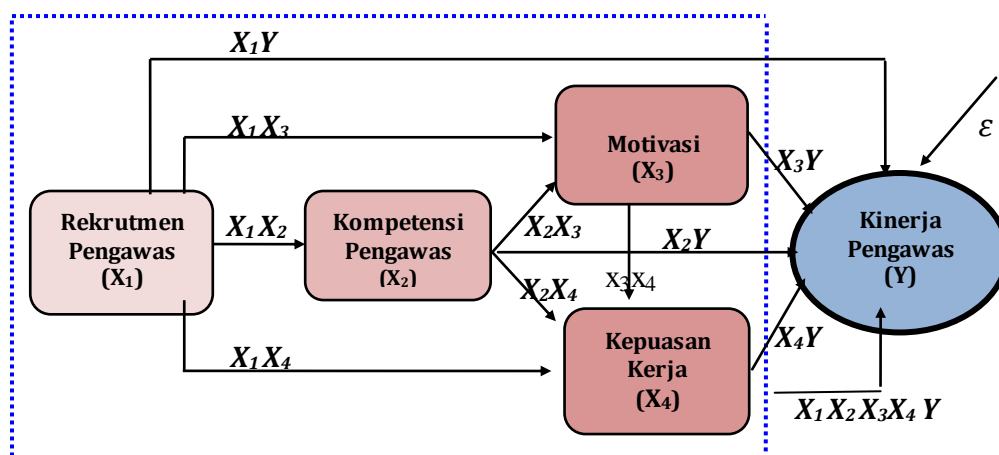
MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Research design provides the glue that holds the research project together. A design is used to structure the research, to show all of the major parts of the research project – the samples or groups, measures, treatments or programs, and methods of assignment – work together to address the central research questions, (Trochim, 2001: 171).

Pada bagian lain, Creswell (2008: 59) mengemukakan bahwa *research designs are the specific procedures involved in the last three steps of the research process data collection, data analysis, and report writing.* Masih menurut Creswell (2008: 60), desain penelitian dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu desain kuantitatif, desain kualitatif, dan desain kombinasi kuantitatif dan kualitatif.

Mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, desain penelitian ini adalah desain kuantitatif. Adapun kajian penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh antar variabel, yaitu variabel rekrutmen pengawas sekolah menengah, kompetensi pengawas sekolah menengah, motivasi pengawas sekolah menengah, dan kepuasan kerja pengawas sekolah menengah sebagai variabel bebas (*independent variables*) dan variabel mutu kinerja guru sebagai variabel terikat (*dependent variables*). Pengaruh yang dianalisis adalah pengaruh langsung antar variabel maupun pengaruh tidak langsung dengan menggunakan analisis statistik korelasional. Gambaran skematik desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1: Desain Penelitian

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- | | | |
|-----|-----------------------------|--|
| 1. | X_1 | : Rekrutmen Pengawas |
| 2. | X_2 | : Kompetensi Pengawas |
| 3. | X_3 | : Motivasi Pengawas |
| 4. | X_4 | : Kepuasan Kerja |
| 5. | Y | : Kinerja Pengawas |
| 6. | $X_1 \rightarrow Y$ | r_{X_1Y} : Korelasi $X_{(1)}$ terhadap Y |
| 7. | $X_1 \rightarrow X_2$ | $r_{X_1X_2}$: Korelasi $X_{(1)}$ terhadap $X_{(2)}$ |
| 8. | $X_1 \rightarrow X_3$ | $r_{X_1X_3}$: Korelasi $X_{(1)}$ terhadap $X_{(3)}$ |
| 9. | $X_1 \rightarrow X_4$ | $r_{X_1X_4}$: Korelasi $X_{(1)}$ terhadap $X_{(4)}$ |
| 10. | $X_2 \rightarrow Y$ | r_{X_2Y} : Korelasi $X_{(2)}$ terhadap Y |
| 11. | $X_2 \rightarrow X_3$ | $r_{X_2X_3}$: Korelasi $X_{(2)}$ terhadap $X_{(3)}$ |
| 12. | $X_2 \rightarrow X_4$ | $r_{X_2X_4}$: Korelasi $X_{(2)}$ terhadap $X_{(4)}$ |
| 13. | $X_3 \rightarrow Y$ | r_{X_3Y} : Korelasi $X_{(3)}$ terhadap Y |
| 14. | $X_4 \rightarrow Y$ | r_{X_4Y} : Korelasi $X_{(4)}$ terhadap Y |
| 15. | $X_3 \rightarrow X_4$ | $R_{X_3X_4}$: Korelasi $X_{(3)}$ terhadap $X_{(4)}$ |
| 16. | $X_{1,2,3,4} \rightarrow Y$ | R_s : Korelasi simultan $X_{(1,2,3,4)}$ terhadap Y |

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mempelajari masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu yang sedang berlangsung, termasuk pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2004: 64). Penelitian ini juga bersifat eksplanatori yaitu penelitian yang bermaksud untuk menguji hipotesis (verifikasi hipotesis) yang berdasarkan pada dasar-dasar teori tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif (*Quantitative Research*) dengan metode penelitian survei. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Masri Singarimbun (2002:21) penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan

kejadian tertentu di masa yang akan datang penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.

Metode kuantitatif adalah rancangan penelitian yang meliputi pemilihan subjek, teknik pengumpulan data (seperti, kuisisioner, observasi atau wawancara), prosedur untuk mendapatkan data, dan prosedur untuk melakukan pengolahan data. Secara bersamaan, ketiga komponen tersebut melandasi metode studi, seperti yang diungkapkan oleh James H. Mc. Millan dan Sally Schumacher (2001 :165) tentang desain penelitian kuantitatif sebagai berikut:

Designing quantitative research involves choosing subject, data collection technique (such as questionnaires ,observations,or interview) procedures for gathering the data and procedures for implementing treatments”.

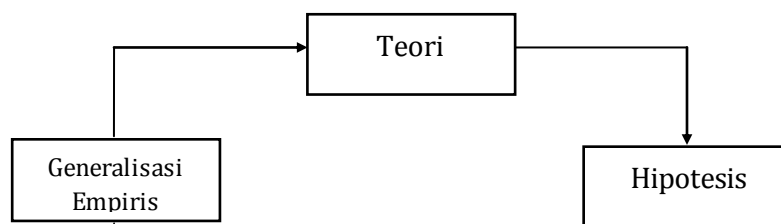
Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah Penelitian *Inferential Statistics* dengan Statistik Parametrik. Pemilihan Metode Penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research*) dengan model penelitian yang digunakan adalah Penelitian *Inferential Statistics* dengan Statistik Parametrik dipilih, dengan alasan karena penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis hubungan antara variabel proses rekrutmen pengawas sekolah menengah (X_1), kompetensi pengawas sekolah menengah (X_2), motivasi pengawas sekolah menengah (X_3), dan kepuasan kerja pengawas sekolah menengah (X_4), dan pengaruhnya terhadap mutu kinerja pengawas sekolah menengah (Y)

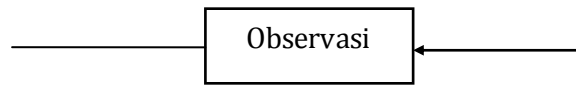
baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan).

Penulis beranggapan bahwa metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research*) dengan model penelitian yang digunakan adalah penelitian *Inferential Statistics* dengan Statistik Parametrik mampu menggambarkan atau mendeskripsikan secara statistik tentang besarnya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian survei dipilih dengan alasan dan pertimbangan bahwa penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok untuk tujuan mendeskripsikan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti dan pengujian hipotesis. Sebagaimana direkomendasikan Masri Singarimbun (2002, 34) bahwa:

Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penelitian survei digunakan untuk tujuan (1) penjajagan (eksploratif), (2) mendeskripsikan (descriptif), (3) penjelasan (explanatory atau confirmatory) yaitu untuk menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) untuk pengembangan indikator-indikator sosial.

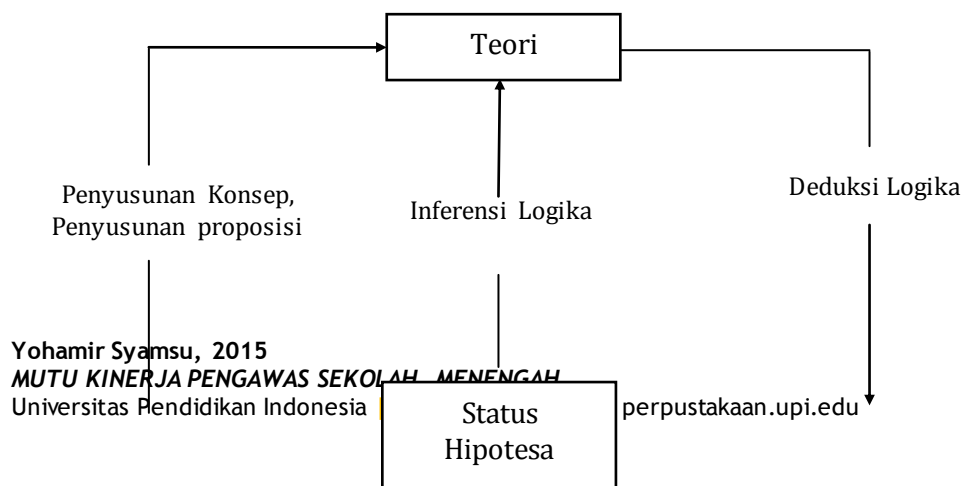
Dalam penelitian ini peneliti melakukan deduksi logika untuk menyusun dan menguji hipotesa, berdasarkan siklus model Wallace (1973) sebagaimana digambarkan dalam gambar 3.2 berikut.

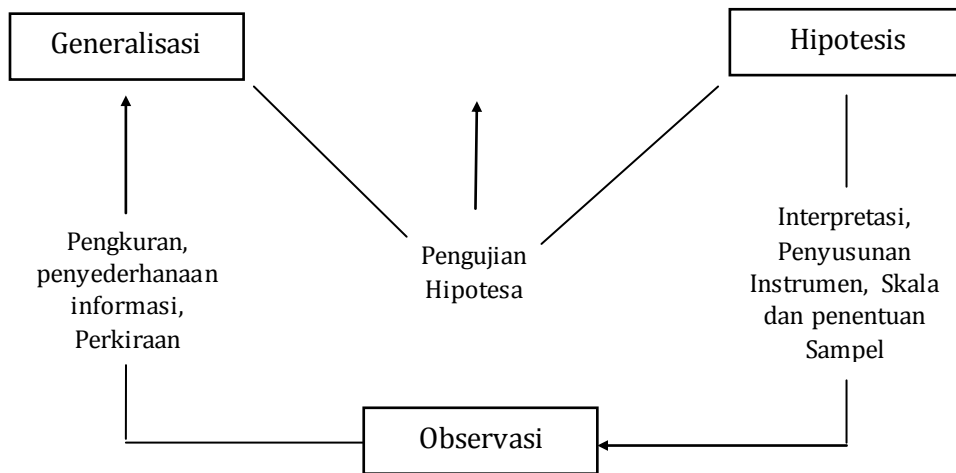




Gambar 3.2
Siklus Penelitian Model Wallace
 (W.L., Wallace, 1973)

Menurut model ini, teori menghasilkan hipotesa; hipotesa menunjukkan bagaimana cara melakukan observasi; observasi menghasilkan generalisasi empirik, dan generalisasi akan menimbulkan dukungan atau sanggahan atas teori. Penelitian survei (Wallace, 1973: 16-24) digambarkan sebagai suatu proses untuk mentransformasikan lima komponen informasi ilmiah dengan menggunakan enam kontrol metodologis. Komponen-komponen informasi ilmiah tersebut adalah: (1) teori, (2) hipotesis, (3) observasi, (4) generalisasi empiris, dan (5) penerimaan atau penolakan hipotesa. Sedangkan kontrol metodologis adalah: (1) deduksi logika, (2) interpretasi, penyusunan instrumen, penyusunan skala dan penentuan sampel, (3) pengukuran penyederhanaan data, dan perkiraan parameter, (4) pengujian hipotesis, (5) inferensi logika dan (6) formulasi konsep, formulasi proposisi dan penataan proposisi, sebagaimana digambarkan dalam gambar 3.3 berikut.





Gambar 3.3
Siklus Proses Penelitian Survei Model Wallace
 (W.L., Wallace, 1973)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research*) dan dipilih dengan alasan pendekatan ini mampu mendeskripsikan hubungan kausalita antara variabel-variabel yang diteliti untuk menguji hipotesa dan melahirkan generalisasi untuk menimbulkan dukungan atau sanggahan atas teori. Selain itu, penelitian kuantitatif ini seperti direkomendasikan Mc Millan & Sally Schumacher (2001 :61) menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisisioner/ Pernyataan pilihan, dan memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Instrumen digunakan dalam pengumpulan data
2. Data ditampilkan dalam bentuk angka-angka
3. Keputusan bersifat *a priori* dalam presentasi data
4. Data berupa satu bentuk dari responden yang dihasilkan dari instrumen
5. Data dihitung dan diuraikan secara statistik
6. Generalisasi diperoleh dari hasil pengolahan data statistik.

Teknik penelitian kuantitatif menekankan pada kategori *a priori* untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka. Tujuannya adalah memperoleh deskripsi statistik, hubungan antar variabel dan generalisasi. Teknik penelitian kuantitatif digunakan dengan desain eksperimen, deskriptif dan korelasi sebagai cara untuk menyimpulkan sejumlah besar data hasil observasi dan menandakan sejumlah angka kesalahan dalam mengumpulkan dan melaporkan data.

Sugiyono (2009:12-13) menyatakan “penelitian kuantitatif didasarkan kepada paradigma *positivisme* berdasarkan pada asumsi mengenai (objek empiris, asumsi tersebut adalah: (1) objek/fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna, dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka penelitian dapat memilih variabel tertentu sebagai objek penelitian dan (2) *determinisme* (hubungan sebab akibat). Asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada penyebabnya. Demikian pula efektivitas sekolah (sekolah efektif) disebabkan adanya faktor dan variabel yang mempengaruhi.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi sederhana, regresi dan *multiple regression* (dengan *multiple wise method*) sebagai alat penelitiannya. Karakteristik penelitian kuantitatif dengan model korelasional diantaranya adalah memberikan implikasi dalam membuat generalisasi (Sugiyono : 2009: 95)

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989: 3) penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan

menggunakan questioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Gall, et all. (2003: 638) bahwa, *survey research is the use of questionnaires or interviews to collect data about the characteristics, experiences, knowledges, or opinions of the sample or population.*

Sementara itu, Alreck dan Settle (1995: 456) mengemukakan bahwa survey adalah *a research technique where information requirements are specified, a population is identified, a sample selected and systematically questioned, and the results analyzed, generalized to the population, and reported to meet the information needs.* Alreck dan Settle menjelaskan bahwa survey merupakan teknik yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari suatu populasi untuk kemudian dianalisis guna memperoleh generalisasi atas populasi di mana sampel itu diambil.

D. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel, yaitu variabel mutu kinerja pengawas sekolah menengah (Y), rekrutmen pengawas sekolah menengah (X_1), kompetensi pengawas sekolah menengah (X_2), motivasi pengawas sekolah menengah (X_3), dan kepuasan kerja pengawas sekolah menengah (X_4). Variabel-variabel tersebut dikelompokkan ke dalam dua kelompok variabel yaitu variabel bebas (*independent variables*), dan variabel terikat (*dependent variables*). Variabel mutu kinerja pengawas (Y) merupakan variabel terikat; proses rekrutmen pengawas sekolah menengah (X_1), kompetensi pengawas sekolah menengah (X_2), motivasi pengawas sekolah menengah (X_3), dan kepuasan kerja pengawas sekolah menengah (X_4) merupakan variabel bebas untuk variabel mutu kinerja pengawas sekolah (Y).

Dalam hubungan dengan kegiatan penelitian, variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan ke dalam bentuk definisi operasional untuk melakukan pengukuran bagi kepentingan analisis. Oleh karena itu, berikut ini dikemukakan

definisi operasional dari masing-masing variabel dan penjabarannya ke dalam dimensi dan indikator-indikator yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan instrumen penelitian.

1. Mutu Kinerja Pengawas,

Mutu kinerja pengawas adalah prestasi atau hasil kerja yang dicapai seorang pengawas, baik yang bersifat fisik dan non fisik, kuantitatif dan kualitatif, yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi. Dimensi kinerja pengawas terdiri dari a). merencanakan program pengawasan, indikatornya adalah: (1). identifikasi dan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya, (2). menyusun program tahunan kepengawasan tahun yang akan datang, (3). menyusun program semester kepengawasan tahun yang akan datang, (4). menyusun rencana pengawasan akademik/manajerial, (5). menyusun Instrumen-instrumen supervisi yang dibutuhkan; b). melaksanakan program pengawasan yang indikatornya adalah: (1). melaksanakan pembinaan guru, (2). melaksanakan pembinaan Kepala Sekolah, (3). memantau Pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, (4). melaksanakan PK-Guru, melaksanakan PK-KS; c). melaporkan program pengawasan, yang indikatornya: (1). mengkompilasi data hasil pembinaan, (2). menganalisis data hasil pemantauan dan pembinaan, (3). menyusun laporan hasil pengawasan dan rencana tindak tahun yang akan datang, (4). Menyampaikan laporan semester dan tahunan kepada dinas pendidikan.

2. Rekrutmen pengawas sekolah menengah,

Rekrutmen diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang digunakan oleh sebuah organisasi untuk menarik para pelamar kerja yang memiliki kemampuan dan sikap yang dibutuhkan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya. Teori ini kemudian dikembangkan pada dimensi-dimensi a)

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perencanaan rekrutmen calon pengawas, dengan indikator-indikator: (1) adanya pengumuman keterbukaan quota pengawas yang dibutuhkan, (2) Persyaratan yang harus dipenuhi calon pengawas, (3) lamaran tertulis dan curriculum vitae, (4) penerimaan melalui prestasi khusus calon pengawas; b) pelaksanaan rekrutmen calon pengawas, dengan indicator-indikator: (1) tes administrasi calon pengawas, (2) tes tertulis akademik calon, (3) wawancara, (4) pshikotes / scholastic test; c) pengumuman dan penempatan calon pengawas, dengan indicator: (1) pengumuman kelulusan atau hasil seleksi calon pengawas, (2) diklat dasar pengawas oleh pemerintah daerah, (3) masa percobaan atau orientasi tugas kepengawasan, (4) pembagian tugas pembinaan sekolah oleh atasan langsung atau coordinator pengawas.

3. Kompetensi Pengawas pengawas sekolah menengah

Kompetensi secara sederhana diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan , sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya. Dimensi Kompetensi Pengawas antara lain: a) Kompetensi Kepribadian dengan indicator-indikator nya: (1) memiliki tanggungjawab sebagai pengawas satuan pendidikan, (2) Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya, (3) Memiliki rasa ingin tahu tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya, (4) Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan; b) Kompetensi Supervisi Manajerial dengan indicator-indikatornya: (1) Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah, (2) Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan program pendidikan di sekolah, (3) Menyusun metode kerja dan instrument yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan disekolah, (4) Menyusun laporan hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengawasan berikutnya di sekolah, (5) Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah, (6) Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah, (7) Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menentukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah, (8) Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah; c) Kompetensi Supervisi Akademik dengan indicator-indikatornya: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan. (2) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan. (3) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan, (5) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan, (6) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (dikelas, di laboratorium atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan, (7) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan, (8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan; d) Kompetensi Evaluasi Pendidikan, dengan indicator: (1) Menyusun kriteria dan indicator keberhasilan pendidikan

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan, (2) Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan, (3) Menilai kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan, (4) Memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan, (5) Membantu guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan, (6) Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah kinerja guru dan staf sekolah, (7) Membantu guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang relevan, (8) Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan staf sekolah; e) Kompetensi Penelitian dan Pengembangan dengan indikator-indikator: (1) Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan, (2) Menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas, (3) Menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun kuantitatif, (4) Melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan, dan perumusan kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok, tanggung jawabnya, (5) Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun dan data kuantitatif, (6) Menulis karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan atau kepengawasan dan memanfaatkan untuk perbaikan mutu pendidikan, (7) Menyusun pedoman/panduan dan atau buku/modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah, (8) Memberikan

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan, maupun pelaksanaannya di sekolah. f) Kompetensi Sosial dengan indikator-indikator: (1) Bekerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, (2) Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawasan satuan pendidikan.

4. Motivasi pengawas sekolah menengah

Motivasi merupakan dorongan untuk dengan rela berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan kebutuhan individu. Dimensi motivasi berprestasi adalah: a) kebutuhan akan berprestasi, dengan indikator: (1) berusaha melakukan pekerjaan dengan cara baru dan kreatif, (2) mencari *feedback* (umpan balik) atas pekerjaannya, dan (3) memilih resiko yang moderat (sedang) dalam melakukan pekerjaannya; b) kebutuhan akan berafiliasi, dengan indikator: (1) memerhatikan hubungan antar pribadi dalam melakukan pekerjaannya, (2) melakukan pekerjaan yang lebih efektif apabila bekerjasama dengan orang lain dalam suasana lebih kooperatif, (3) mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain; c) kebutuhan rasa aman, dengan indikator: (1) suasana tempat atau lingkungan kerja terasa nyaman, (2) merasa tenang pada waktu perjalanan menuju tempat kerja maupun saat pulang di tempat kerja; d) kebutuhan akan berkuasa, dengan indikator: (1) berusaha menolong orang lain walaupun pertolongan itu tidak diminta, (2) aktif menentukan arah kegiatan organisasi sekolah tempat bekerja, (3) mendokumentasikan hasil pekerjaannya yang dapat mencerminkan prestise.

5. Kepuasan kerja pengawas sekolah menengah

Kepuasan kerja pengawas sekoalha menengah adalah perasaan pengawas yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai pekerjaannya atas sejauh mana penerimaan dan nilai-nilai seorang pengawas terhadap aspek-aspek yang ada dalam pekerjaannya. Dimensi-dimensi kepuasan kerja pengawas meliputi a)

imbalan yang diterima; b) kondisi organisasi; c) pengakuan dari pimpinan; d) dukungan rekan kerja; dan e) keberhasilan menyelesaikan pekerjaan.

Dimensi-dimensi kepuasan kerja meliputi a) imbalan yang diterima, yang meliputi indikator-indikator (1) besarnya gaji, (2) insentif yang diterima; b). dimensi kondisi organisasi dengan indikator-indikator (1). kondisi fisik (2). Kondisi sosial; c) Pengakuan dari pimpinan dengan indikator-indikator (1) pengakuan terhadap pekerjaan, (2) Prosedur pengawasan. d) dukungan rekan kerja, dengan indicator-indikator (1) dukungan terhadap pekerjaan (2) kerjasama; e) keberhasilan menyelesaikan pekerjaan, dengan indicator-indikator (1) keberhasilan melaksanakan pekerjaan (2) kesempatan mengembangkan diri.

E. Kisi-kisi Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data menjadi hal yang sangat penting yang akan menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang akan digunakan adalah angket (*questionnaire*). Penggunaan angket dianggap cukup efektif dengan alasan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah. Mereka adalah orang-orang terdidik, sehingga tidak akan mendapatkan kesulitan dalam membaca pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket. Penggunaan angket dimaksudkan untuk mengukur variabel-variabel penelitian sehingga diperoleh data kuantitatif untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan formula statistika yang relevan dengan tujuan penelitian.

Angket merupakan alat pengumpul data penelitian yang utama dalam penelitian ini, berisi sejumlah pernyataan tertulis untuk mendapatkan tanggapan responden. Pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut merupakan indikator-indikator dari variabel yang dikembangkan dari dimensi-dimensi variabel tersebut.

Angket dikembangkan sendiri oleh peneliti, dengan mengacu pada teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli. Informasi yang ingin didapatkan melalui

Yohamir Syamsu, 2015

MUTU KINERJA PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

angket ini adalah data penelitian rekrutmen pengawas sekolah menengah (X_1), kepuasan kerja pengawas sekolah menengah (X_3), dan motivasi pengawas sekolah menengah (X_4), serta mutu kinerja pengawas sekolah menengah (variabel Y). Sedangkan untuk variable kompetensi pengawas sekolah menengah (X_2) penulis mengembangkan instrument uji kompetensi berupa soal pilihan ganda.

Selain angket dan tes kompetensi, penelitian ini juga menggunakan teknik studi dokumentasi untuk mendapatkan data skunder. Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang jumlah pengawas dan lainnya. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang menjadi dasar penyusunan angket.

Tabel 3.3
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN